

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, karena dengan pendidikan memiliki keterampilan dan kemampuan yang terarah. Pendidikan pada dasarnya suatu interaksi antara guru dan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi ini adalah interaksi pendidikan, yaitu pengaruh guru terhadap siswa dalam mengembangkan karakteristik siswa kearah yang positif baik bagi diriya maupun lingkungan sekitarnya.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Bab II Pasal , dengan tegas menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Sekolah sebagai institusi pendidikan berfungsi membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan. Peran sekolah sangat penting untuk memberikan pendidikan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa tersebut. Lassa (2000) dan Guya (1998) yang dikutip oleh Agharuwhe A. Akiri (2013, hlm. 106) menyatakan bahwa pendidikan tidak dapat disediakan oleh siapa saja, membutuhkan seorang guru yang berencana dan memberikan pelajaran atau instruksi dalam sedemikian rupa sehingga tujuan dapat dicapai.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar untuk saling bertukar informasi. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila guru memiliki kemampuan yang tinggi sebagai seorang guru. Karena guru sebagai panutan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, jika kemampuan dan kinerja guru tersebut baik maka dalam proses pembelajaran akan efektif dan menumbuhkan semangat siswa lebih baik.

Proses kegiatan pembelajaran, komunikasi menjadi hal yang penting agar tujuan dari suatu pembelajaran tercapai dengan baik. berkaitan dengan proses pembelajaran, efektivitas pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses kegiatan belajar yang berlangsung dinamis yang menyebabkan perubahan dalam diri siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh masing-masing guru di kelas, bagaimana guru tersebut mengatur kondisi kelas dengan cara mengajar kepada siswanya. Hal ini seorang guru selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut.

Menurut pendapat Danim (2010) yang dikutip oleh Muhamad Abdul Aziz (2017, hlm 9) yang mengatakan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru yang belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Kondisi tersebut nampak dalam kelemahan guru terkait dengan permasalahan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesi kependidikannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka guru perlu memiliki kualifikasi akademik dan potensi yang meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; dan kompetensi sosial. (PP. tentang SNP Nomor 19 tahun 2005).

Untuk itu segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran harus di tangani dengan baik sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Belajar harus dilakukan secara spontan, tetapi sudah direncanakan sebelumnya dengan struktur yang sudah dibuat. Maksudnya disini agar hasil belajar yang sudah baik harus tetap dijaga agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang ditentukan terlebih dahulu. Sebagaiman yang

dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2004, hlm. 51) bahwa: “ efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 pada Kelas X Administrasi perkantoran Kota Bandung, menunjukkan belum optimal dalam hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Korespondensi. Kondisi ini terlihat dari presentase masih beberapa jumlah peserta didik yang memporeleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Ujian Akhir Semester (UAS) dalam periode 4 tahun, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X
Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung
Tahun Ajaran 2013/2014 dan 2014/2015

| No. | Tahun Ajaran | Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Di Bawah KKM | Prosentase (%) |
|-----|--------------|-------------------------|--------------|-----|--------------|----------------|
| 1 | 2013/2014 | X – AP 1, 2, 3, 4 | 144 | 75 | 73 Siswa | 50,69 |
| 2 | 2014/2015 | | 142 | | 59 Siswa | 41,98 |

Sumber : SMK Negeri 1 Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 mengenai nilai akhir mata pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kota Bandung pada tahun ajaran 2013/2014 terdapat 144 siswa, masih ada siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 73 siswa dan prosentase sebesar 50,69% pada tahun 2013/2014 prosentase siswa yang berada di bawah KKM terjadi secara fluktuatif karena kurikulum yang digunakan masih menggunakan KTSP. Pada tahun 2014/2015 kurikulum KTSP berubah menjadi kurikulum 2013, tetapi tidak mempengaruhi jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM, seperti pada tahun 2014/2015 jumlah siswa sebanyak 142, siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 59 siswa dan prosentase sebesar 41,98 % dari tahun 2013/2014 ke tahun ajaran 2014/2017 prosentase menurun hanya sebesar 8,72%. Selain itu perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 pada tahun 2015/2016 dan 2016/2017 Hal tersebut juga terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Daftar Rekapitulasi Nilai Akhir Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X
Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung
Tahun Ajaran 2015/2016 dan 2016/2017

| No. | Tahun Ajaran | Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Di Bawah KKM | Prosentase (%) |
|-----|--------------|----------------------|--------------|-----|--------------|----------------|
| 1 | 2015/2016 | X – AP 1, 2, 3, 4 | 141 | 75 | 53 Siswa | 37,55 |
| 2 | 2016/2017 | X- AP 1,2, 3 | 105 | | 45 Siswa | 42,41 |

Sumber : SMK Negeri 1 Kota Bandung (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 rekapitulasi nilai akhir Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Kota Bandung pada tahun ajaran 2015/2016 pada Kelas AP 1 sampai dengan AP 4 jumlah siswa sebanyak 144 siswa, masih ada siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 53 siswa dan prosentase sebesar 37,55%. Sedangkan pada tahun 2016/2017 di SMK Negeri 1 Bandung pada jurusan Administrasi Perkantoran hanya terdapat 3 Kelas dari X AP 1 sampai dengan X AP 3 siswa jumlah siswa sebanyak 105 siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 45 siswa dan prosentase sebesar 42,41% dari tahun 2015/2016 ke tahun ajaran 2016/2017 prosentase meningkat hanya sebesar 4,86%.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Negeri 1 Bandung, menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dilihat dari keterampilan komunikasi guru kepada siswa bahwa dasar keterampilan komunikasi guru didalam kelas salah satunya guru harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik untuk tercapainya tujuan yang di harapkan. Di SMK Negeri 1 Bandung, bahwa komunikasi antara guru dan siswa belum terjalin dengan baik. salah satu contohnya masih ada guru yang kurang peduli saat proses pembelajaran siswa di dalam kela ada yang berbicara sesama teman sebangku, bermain handphone, dan lain-lain yang membuat siswa tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi di depan kelas, dan guru terkadang tidak menerima kritikan yang diberikan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Deddy Mulyana (Suranto Aw, 2011, hlm. 3) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkan reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Pentingnya komunikasi interpersonal karena proses nya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang bicara yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi. Yang aktif hanya komunikatornya saja, sedangkan komunikan bersifat pasif.

(Munawaroh, 2015, hlm 142) menyatakan bahwa Komunikasi dalam pendidikan adalah hal yang sangat penting, karena komunikasi adalah alat untuk menyampaikan suatu ide, gagasan kepada orang lain dari guru kepada siswa. Tanpa proses komunikasi yang efektif, tujuan pendidikan tidak dapat dicapai juga. Sebaliknya jika proses komunikasi berjalan efektif, maka tujuan pendidikan akan mudah untuk dipahami dan semua masalah yang timbul akan lebih mudah diatasi. Masalah yang timbul biasanya guru hanya menggunakan pola komunikasi satu arah saja, sedangkan dalam proses pembelajaran diperlukan pola komunikasi dua arah.

Penulis menduga bahwa salah satu yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa adalah kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran harus ditingkatkan dengan baik didalam kelas untuk menghasilkan nilai-nilai yang baik. Efektivitas pembelajaran berkaitan dengan komunikasi antara guru dan siswa, jika guru mampu berkomunikasi dengan baik dan benar kepada siswa maka siswa akan dapat dipengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik kepada siswa.

Perlu adanya suatu penelitian yang mengamati guru dengan kemampuan berkomunikasi dalam situasi di kelas agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini penulis tertarik mengadakan penelitian dengan Judul **“Pengaruh**

Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.”

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi dan membatasi masalah. Masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut: “komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru diduga memiliki dampak yang kuat terhadap efektivitas pembelajaran siswa”.

Ngainum Naim (2011, hlm. 26) mengemukakan bahwa dalam komunikasi pendidikan ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan. Pertama, dunia pendidikan membutuhkan sebuah pemahaman yang komprehensif, holistik, mendasar, dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam proses pembelajaran. Tanpa ruh komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *out put* yang diharapkan.

Menurut Abin Syamsuddin (2002, hlm. 165) ada tiga faktor yang mempengaruhi Efektivitas pembelajaran yaitu (1) *instrumental input* adalah masukan instrumental seperti pendidik, kurikulum, sekolah, sarana dan prasarana, buku sumber, (2) *raws input*, peserta didik dengan segala karakteristiknya seperti IQ, motivasi, motif, kebiasaan, emosi, fisik, (3) *environmental input* UAS adalah masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan lain-lain.

Dalam penelitian ini secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran siswa Kelas X pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung, faktor-faktor determinan yang paling mempengaruhi dalam efektivitas pembelajaran adalah upaya guru dalam proses pembelajaran siswa salah satunya adalah komunikasi interpersonal guru terhadap siswa. Maka dari itu, hal yang harus dilakukan oleh guru salah satunya harus ada perhatian guru terhadap siswa dan perlu adanya komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam efektivitas pembelajaran siswa agar siswa termotivasi sebagai peserta didik. Bahwa salah satu tercapainya tujuan pendidikan adalah guru dan siswa.

Komunikasi interpersonal yang diungkapkan oleh Hardjana dalam buku Suranto Aw (2011, hlm. 77) bahwa :

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu.

Inti penelitian ini adalah masalah efektivitas pembelajaran siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bandung. Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti, perlu mengidentifikasi masalah untuk diteliti dan merumuskan masalah tersebut.

Dalam pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh komunikasi guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa dari masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat komunikasi interpersonal guru kepada siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat efektivitas pembelajaran siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung?
- 3) Adakah pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa Kelas X

Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan komunikasi interpersonal guru kepada siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas pembelajaran siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 1 Bandung.